

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS BERITA
DARING BERJUDUL
“NADIEM MAKARIM MENDIRIKAN GOJEK”**

Iin Yuniarti¹, Veni Yulia², Ahmad Maskur Subaweh³
yuniartiin6@gmail.com¹, veniyulia88@gmail.com², ahmadmaskur4@gmail.com³
STKIP Nu Indramayu

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Sintaksis, Kesalahan sintaksis pada kalimat, Analisis Teks Berita.

A B S T R A K

Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul "Nadiem Makarim Mendirikan Gojek". Sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Relevansi sintaksis difokuskan pada unsur-unsur pembentuk kalimat baik dari segi strukturnya (segmental maupun dari segi unsur-unsur pelengkapannya, suprasegmental). Penelitian ini membahas tentang kesalahan sintaksis yang terdapat pada teks berita. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam berbahasa, terutama dalam sintaksis, yang mungkin terdapat dalam teks berita daring. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data temuan yang berupa tulisan penjelasan. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa kesalahan sintaksis masing sering terjadi dalam teks berita daring, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang sintaksis. Diharapkan agar penulis berita akan lebih berhati-hati lagi dalam menyusun teks berita agar menghindari kesalahan yang serupa.

A B S T R A C T

Syntactic, Syntactic Errors in Sentences, New Text Analysis.

Analysis of syntax errors in the online news text entitled "Nadiem Makarim Establishes Gojek". Syntax is the science of sentence structure which describes the relationship between language elements to form a sentence. Syntactic relevance is focused on the elements that form sentences both in terms of structure (segmental and in terms of complementary elements, suprasegmental). This research discusses syntactic errors found in news texts. The aim of this research was to identify errors in language, especially in syntax, that may be found in online news texts. This research uses a qualitative approach, because in this research the data produced is descriptive data obtained from found data in the form of explanatory writing. The results of this

research show that syntax errors often occur in online news texts, which may be caused by a lack of understanding of syntax. It is hoped that news writers will be more careful in compiling news texts to avoid similar mistakes.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat manasuka yang digunakan oleh para sekelompok sosial untuk berkomunikasi bekerja sama, dan memperkenalkan diri antar sesama manusia (Chaer, 2014:32)

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia yang ada di muka bumi ini baik antar individu maupun masyarakat. Dengan bahasa seseorang dapat mengemukakan pendapat, saran dan ide kreatif yang mereka miliki. Bahasa tidak hanya berbentuk ucapan yang dikeluarkan dari mulut seseorang akan tetapi dapat juga berupa tulisan, maupun isyarat anggota tubuh.

Sudah kita sadari dan ketahui bersama, bahwasanya bahasa negara kita Indonesia adalah bahasa Indonesia. Walaupun banyak bahasa disetiap daerah nya akan tetapi bahasa Indonesialah pemersatu diantara beragam bahasa tersebut. Semakin baik bahasa Indonesia seseorang semakin baik pula kemampuan berkomunikasi khusus nya kepada orang asing yang berbeda daerah. Semua itu tentu perlu adanya keterampilan dalam berbahasa, keterampilan berbahasa dapat dipelajari atau dipraktikkan langsung secara terus menerus dalam pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan bahasa.

Mengenai penyimpangan berbahasa di bidang sintaksis, Andyani (2016) membahas tentang bahasa tidak terlepas dari aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Sering ditemukan kesalahan ketika seseorang berbicara atau menulis bahasa indoneisa yang sering digunakan sehari-hari, baik dari segi pengucapan ataupun sintaksis nya.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau kekeliruan struktur frasa, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian artikel (Markhamah 2011). Hal tersebut tentu mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam segi pemahaman dan informasi yang didapat oleh pembaca atau penyimak. Pasal nya penulis yang baik adalah penulis yang dapat menyesuaikan dengan tingkatan pembaca dan tujuan dibuatnya tulisan tersebut.

Menurut Harris, berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak. Nantinya akan disebarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa pada sintaksis khususnya struktur, peran dan fungsi yang terdapat dalam teks berita.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian dengan target untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maloeng, (2007:6).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data temuan yang berupa tulisan penjelasan argumentasi pandangan, kata-kata dan dokumen yang berasal

dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat dipercaya. Alasan lain, karena metode ini digunakan secara luas dengan yang dikumpulkan lebih dan beragam sehingga sangat bermanfaat untuk membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam aktifitas sehari-sehari yang terlihat secara alami. Metode deskriptif juga membantu untuk mengetahui caranya mencapai tujuan yang diinginkan dan diterapkan pada realitas fenomena dalam berbagai macam masalah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks berita dari portal daring dengan judul “Nadiem Makarim Mendirikan Gojek”. Teknik pemerolehan data dalam penelitian ini dengan teknik simak dan mengamati unur dari tulisan. Kemudian data dianalisis menggunakan metode agih Metode agih ialah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18). Alat penentu dalam metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek penelitian, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan lain sebagainya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Verhar, dalam Marhamah pada tahun 2013, menguraikan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu Bahasa yang terlibat dalam eksplorasi mendalam mengenai struktur wacana, susunan kalimat, klausa dan frase. Berbeda dengan focus morfologi yang meneliti elemen kata dan morfem. Menurut Wardani dan Sabardila (2016), kesalahan sintaksis merujuk pada ketidaktepatan atau penyimpangan dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta kesalahan dalam menggunakan partikel. Analisis kesalahan dalam tata bahasa mencakup aspek urutan kata, kepaduan ekspresi, susunan frase, kepaduan kalimat, dan kesesuaian logika kalimat (Wardani dan Sabardila 2016)

Adapun penyebab kesalahan sintaksis dapat dibagi menjadi sembilan jenis, antara lain: (1) penggunaan kalimat dengan struktur non-baku, (2) kalimat yang dapat menimbulkan ambiguitas, (3) kalimat yang kurang jelas, (4) penggunaan kata yang kurang tepat dalam pembentukan kalimat, (5) campur aduk struktur kalimat, (6) masalah koherensi, (7) penggunaan kata secara berlebihan atau mubazir, (8) penggunaan kata serapan yang kurang tepat dalam pembentukan kalimat, dan (9) kesesuaian logika kalimat.

Temuan-temuan tersebut mengidentifikasi beberapa bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam bidang sintaksis. Berikut ini adalah rinciannya:

1. Kalimat berstruktur tidak baku

- a. “... satu di antaranya Nadiem Makarim.” (dalam paragraf 1, kalimat ke-1)
Kalimat ini memiliki struktur yang tidak baku karena kurangnya subjek yang jelas. Kalimat ini seharusnya memuat subjek yang lebih spesifik untuk menjelaskan konteksnya dengan lebih baik.
- b. “Pada awalnya, Nadiem Makarim adalah seorang pengguna jasa ojek.” (dalam paragraf 2, kalimat ke-2)
Meskipun kalimat ini bisa dipahami, namun strukturnya terasa agak rumit karena penempatan frasa “Pada awalnya” di awal kalimat. Kalimat ini bisa lebih baku jika disusun dengan lebih sederhana, seperti “Nadiem Makarim awalnya adalah seorang pengguna jasa ojek.”
- c. “Berdasarkan riset tersebut, Nadiem mendapatkan ide awal untuk melakukan inovasi bagaimana cara menghubungkan pengendara ojek dengan calon pembelinya.” (dalam paragraf 3, kalimat ke-1).

Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul “nadiem makarim mendirikan gojek”

Kalimat ini cenderung panjang dan rumit dalam strukturnya. Penggunaan frasa “bagaimana cara” bisa digantikan dengan kata yang lebih sederhana, sehingga kalimat tersebut menjadi lebih ringkas dan jelas.

2. Kalimat yang menimbulkan ambiguitas

- a. “Satu di antara sumber peningkatan yang drastis karena adanya aplikasi berbasis Android.” (dalam paragraf 4, kalimat ke-2)
- b. Kalimat ini bisa menimbulkan tanya tentang apakah aplikasi berbasis Android adalah satu-satunya sumber peningkatan yang drastis atau ada faktor lain yang turut berkontribusi.
- c. “...GoJek juga memberikan perlindungan asuransi kesehatan dan kecelakaan kepada supir.” (dalam paragraf 5, kalimat ke-4)

Kalimat ini mungkin menyebabkan kebingungan karena tidak jelas apakah asuransi kesehatan dan kecelakaan diberikan kepada semua pengemudi atau hanya kepada sebagian tertentu.

3. Pemilihan kata yang kurang tepat

- a. “Satu di antara solusinya adalah dengan menggunakan ponsel.” (dalam paragraf 3, kalimat ke-2)

Pada kalimat ini, pemilihan kata “solusi” seharusnya lebih tepat daripada “solusinya”. Kata “solusi” merujuk pada konsep atau ide untuk mengatasi suatu masalah. Penggunaan kata “solusinya” dalam konteks ini tidak sepenuhnya tepat karena tidak ada penjelasan langsung tentang solusi apa yang dimaksud sebelumnya. Seharusnya kalimat tersebut lebih baik jika diubah menjadi “Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan ponsel.”

- b. Saat ini Nadiem telah membuktikan prestasi yang luar biasa, setidaknya ada lebih 10 ribu sopir ojek yang tergabung dalam GoJek.” (dalam paragraf 4, kalimat ke-1)

Meskipun tidak salah secara gramatikal, kalimat ini kurang jelas dalam menyampaikan informasi. Kata “setidaknya” seharusnya digunakan untuk menyiratkan ketidakpastian tentang jumlah yang tepat atau untuk menyatakan bahwa angka tersebut mungkin lebih tinggi dari yang disebutkan. Namun, dalam konteks ini, tidak ada alasan untuk menggunakan “setidaknya” karena tidak ada indikasi bahwa jumlahnya lebih besar dari 10 ribu. Kalimat ini akan lebih tepat jika diubah menjadi “Saat ini, Nadiem telah membuktikan prestasi yang luar biasa dengan lebih dari 10 ribu sopir ojek yang tergabung dalam GoJek.”

4. Masalah koherensi

“Banyak entrepreneur di Indonesia yang mulai bermunculan, satu di antaranya Nadiem Makarim. Harus diakui, Indonesia belum memiliki entrepreneur yang memiliki bisnis sekelas Mark Zuckerberg pendiri Facebook atau Drew Houston pendiri DropBox.” (dalam paragraf 1, kalimat ke-1 & 2).

Alasan ketidakkohorenan terdapat pada pernyataan pertama yang menyebutkan bahwa banyak entrepreneur bermunculan di Indonesia, termasuk Nadiem Makarim, namun pernyataan berikutnya langsung menyimpulkan bahwa Indonesia belum memiliki entrepreneur sekelas Mark Zuckerberg atau Drew Houston. Ini menciptakan ketidaksesuaian karena kemudian memberikan contoh Nadiem Makarim sebagai salah satu entrepreneur yang muncul di Indonesia. Perbandingan langsung antara Nadiem Makarim dengan Zuckerberg atau Houston tidak sepadan dalam konteks pernyataan yang dibuat, karena skala dan pencapaian bisnis mereka sangat berbeda.

5. Penggunaan kata serapan yang kurang tepat

- a. “Model bisnis yang diterapkan GoJek adalah skema bagi hasil dengan sopir ojek” (dalam paragraf 5, kalimat ke-1)
Penggunaan kata “skema” dalam bahasa Indonesia sudah cukup umum, tetapi penggunaan “bagi hasil” sebenarnya dapat digantikan dengan kata-kata seperti “pembagian hasil” atau “pembagian keuntungan.” Penggabungan dua kata serapan dalam konteks ini bisa diringkas untuk memudahkan pemahaman.
- b. “GoJek memberikan fasilitas kepada sopir berupa jaket, helm, dan HP Android” (dalam paragraf 5, kalimat ke-3).
”HP” merupakan singkatan dari “handphone” yang sudah merupakan kata serapan dalam bahasa Indonesia. Tetapi dalam konteks ini, menambahkan “Android” sebagai kata serapan mungkin kurang diperlukan karena “HP” sendiri sudah merujuk pada perangkat telepon pintar. Sehingga, kata “Android” dapat dihilangkan karena sudah terimplisit dari “HP” itu sendiri.
- c. “Terakhir terdapat pemberitaan GoJek juga memberikan perlindungan asuransi kesehatan dan kecelakaan kepada supir” (dalam paragraf 5, kalimat ke-4)
Penggunaan kata “supir” sudah umum dalam bahasa Indonesia, namun, di beberapa kalimat, kata ini bisa diganti dengan kata “pengemudi” untuk variasi dalam penggunaan kata dalam konteks tertentu. Kata “pengemudi” juga lebih umum digunakan untuk menggambarkan orang yang mengemudikan sepeda motor di aplikasi GoJek.

6. Kesesuaian logika kalimat

- a. “Satu hal yang harus diapresiasi, entrepreneur di Indonesia sudah mulai tumbuh dan bisnis modelnya menjadi sangat kreatif.” (dalam paragraf 1, kalimat ke-3)
Kalimat ini memiliki ketidakesesuaian logika antara pernyataan bahwa hal yang harus diapresiasi adalah pertumbuhan entrepreneur di Indonesia dan kreativitas model bisnis mereka. Namun, pernyataan tersebut diikuti oleh “sudah mulai tumbuh,” yang menyiratkan bahwa pertumbuhan tersebut masih dalam tahap awal, yang bertentangan dengan pernyataan bahwa bisnis modelnya sudah sangat kreatif. Kalimat ini akan menjadi lebih baik jika diganti menjadi, “Satu hal yang patut diapresiasi adalah perkembangan entrepreneur di Indonesia yang semakin berkembang dan menunjukkan kreativitas tinggi dalam model bisnisnya.”
- b. “Saat ini Nadiem telah membuktikan prestasi yang luar biasa, setidaknya ada lebih 10 ribu sopir ojek yang tergabung dalam GoJek.” (dalam paragraf 4, kalimat ke-1)
Kalimat ini memiliki ketidakesesuaian logika antara penggunaan “saat ini”



Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul “nadiem makarim mendirikan gojek”

yang menyiratkan keadaan saat ini, yang diikuti oleh pernyataan bahwa “Nadiem telah membuktikan prestasi yang luar biasa.” Jumlah sopir ojek yang tergabung dalam GoJek tidak berkaitan langsung dengan pencapaian saat ini oleh Nadiem. Kalimat ini akan menjadi lebih baik jika diganti menjadi, “Nadiem telah menunjukkan prestasi yang luar biasa sejak mendirikan GoJek, dengan lebih dari 10 ribu sopir ojek yang saat ini tergabung dalam platformnya.”

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 kesalahan dalam struktur kalimat. Ini terdiri dari 3 kalimat dengan struktur tidak baku, 2 kalimat yang ambigu, 2 pemilihan kata yang kurang tepat, 1 masalah koherensi, 3 penggunaan kata serapan yang tidak tepat, dan 2 kesesuaian logika kalimat. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Dufadhhol Ariyadi dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring”. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis kesalahan dalam teks berita daring dengan pendekatan sintaksis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam bahasa, terutama dalam sintaksis, yang mungkin ada dalam teks berita daring. Terlihat bahwa kesalahan sintaksis masih sering terjadi dalam teks berita daring, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang sintaksis dalam pengajaran di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman akan kaidah bahasa yang digunakan oleh penutur. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman sintaksis ketika menulis berita di portal berita daring, serta meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Diharapkan bahwa penulis berita atau masyarakat akan lebih berhati-hati dalam menyusun teks berita untuk menghindari kesalahan yang serupa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada teks berita daring berjudul “Nadiem Makarim Mendirikan Gojek” simpulannya adalah terdapat beberapa kesalahan khususnya dalam sintaksis seperti terdapat kalimat berstruktur tidak baku, kalimat yang menimbulkan ambiguitas, pemilihan kata yang kurang tepat, masalah koherensi, penggunaan kata serapan yang kurang tepat, serta kesesuaian logika kalimat. Mungkin bagi sebagian orang kesalahan-kesalahan sintaksis di atas cenderung sepele, akan tetapi resiko yang ditimbulkan kepada tulisan itu sendiri cukup besar dan fatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar J.W.M 1996. *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Maloeng, Lexy.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wardani, Kusuma. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bidang Sintaksis Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.